

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Takaki Noriko digambarkan memiliki sifat kaku, tega, detail, tidak bersikap neko-neko, berani, menilai kesalahan orang lain, cinta akan kebenaran, taat pada peraturan, selalu menegakkan kebenaran, kesan pertama yang baik, memiliki trauma, membuat orang lain bersalah, dijadikan panutan, dan berpedoman pada hukum. Sifat-sifat tersebut kemudian menjadi penyebab dari sering terjadinya konflik sosial antara Takaki Noriko dengan keempat orang sahabatnya (Kazuki, Yumiko, Riho, dan Reika). Jenis konflik sosial yang terjadi antara Noriko dan temannya adalah konflik pribadi. Teman-teman Noriko dalam menghadapi konflik awalnya bersikap menghindar, menerima situasi, sampai pada akhirnya mereka memutuskan untuk membunuh Noriko. Mereka tidak bisa membantah Noriko karena Noriko selalu menyebutkan pasal-pasal hukum dan peraturan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motif dibunuhnya Takaki Noriko oleh temannya adalah karena seringnya terjadi konflik antara Takaki Noriko dengan temannya. Konflik tersebut terjadi karena sifat Noriko yang selalu menegakkan kebenaran tetapi mengabaikan aspek lain seperti kemanusiaan dan hati nurani. Pengaplikasian pasal hukum yang salah oleh Takaki Noriko juga turut menjadi penyebab dari sering terjadinya konflik antara Noriko

dengan temannya karena jika seseorang hanya mementingkan kepastian hukum daripada keadilan, orang tersebut dianggap berhukum hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan orang lain daripada menegakkan keadilan.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengetahui tentang konflik sosial serta penokohan tokoh Takaki Noriko dalam novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai media untuk menambah pengetahuan mengenai kiat-kiat menghadapi individu seperti tokoh Takaki Noriko, juga menjadi media refleksi diri tentang bagaimana jika seseorang memaksakan diri untuk menjadi terlalu idealis seperti apa yang Takaki Noriko lakukan, hal tersebut hanya akan membuat orang lain menjadi tidak nyaman.

C. Saran

Terlepas dari novel yang merupakan sebuah cerita karangan, hubungannya dengan realita sangat erat. Banyak fakta dan informasi yang bisa didapat dari membaca novel. Kita bisa mempelajari sesuatu dengan cara yang menyenangkan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan perspektif berbeda ketika membaca novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan tambahan informasi bagi pengajar bahasa Jepang dalam memberikan gambaran tentang penokohan tokoh suatu karya sastra. Pengajar juga dapat merekomendasikan novel ini kepada pembelajar bahasa Jepang karena cerita yang menarik dan banyak terdapat informasi baru seperti pasal-pasal hukum yang berlaku di Jepang yang bisa menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa.

2. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mempelajari ilmu sastra dan budaya. Novel *Zettai Seigi* karya Akiyoshi Rikako ini juga dapat menjadi sarana pembelajaran bahasa Jepang melalui novel.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada konflik sosial yang terjadi dalam novel *Zettai Seigi*. Penelitian yang mengambil novel *Zettai Seigi* sebagai objek kajian masih sangat sedikit sehingga masih terbuka luas peluang untuk menelitinya melalui pendekatan yang lain.

*MenCORDaskan dan
Memartabatkan Bangsa*